

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja, dalam bidang tertentu.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Banyaknya jumlah pengangguran disebabkan tidak relevannya produk lembaga pendidikan dengan kebutuhan atau daya tampung lapangan kerja, produk lembaga

pendidikan disinyalir rendah kualitasnya sehingga diragukan kepemilikan skillnya untuk menggeluti lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, angka pengangguran lulusan SLTA kejuruan pada bulan february 2017 jumlah pengangguran sebesar 1.383.022 orang, sedangkan pada bulan yang sama di tahun 2018 jumlah pengangguran naik sebesar 1.424.428 orang, pada bulan agustus 2017 jumlah pengangguran sebesar 1.621.402 orang, sedangkan pada bulan yang sama di tahun 2018 jumlah pengangguran naik sebesar 1.731.743 orang seperti data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) seperti tabel yang tertera di bawah ini :

Tabel 1.1 Pengangguran Lulusan SLTA Kejuruan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2019

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017		2018	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	SLTA Kejuruan/SMK	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kecilnya kegiatan berwirausaha di kalangan siswa SMK ini sangat disayangkan. Harusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang tersedia tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan SMK di Indonesia. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, kurikulum yang telah memasukkan pelajaran kewirausahaan telah marak. Namun, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan SMK masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka pengangguran yang semakin lama semakin meningkat.

Dengan ilmu kewirausahaan dan kegiatan berwirausaha yang sudah dipraktikkan dibangku sekolah ini nantinya dapat tercipta mindset di dalam diri para lulusan SMK untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja

saja, tetapi menyadarkan bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan kerja. Dalam kurun waktu yang sama, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Tentu saja hal itu bisa tercapai apabila siswa dibekali dengan keterampilan, strategi, pengetahuan, pola pikir, wawasan, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart entrepreneurship*), bukan hanya kerja keras semata.

Di SMK Negeri 1 Pedan Klaten ini masih terlihat jelas bahwasannya masih banyak siswa-siswi SMK yang berpangku tangan pada pemberian orangtua, baik untuk memenuhi kebutuhan sekolah maupun untuk kebutuhan uang sakunya. Tentunya bukan ini yang diharapkan dari pihak sekolah, sekolah khususnya SMK sangat mengharapkan sekali para siswanya belajar mandiri, walau tidak sepenuhnya terlepas dari bantuan orangtua, tapi setidaknya para siswa memiliki usaha sendiri walaupun dalam skala kecil saja, setidaknya ini dapat menumbuhkan dan melatih jiwa kewirausahaan sejak dini.

Padahal sangat jelas sekali bahwa sasaran dan tujuan dari SMK ialah menciptakan individu-individu yang mandiri, yang maksudnya ialah mandiri dalam perekonomian, tidak tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi angka pengangguran. Di SMK Negeri 1 Pedan Klaten untuk beberapa jurusan, harapan mereka mampu berwirausaha sendiri walaupun dalam skala kecil contohnya ada beberapa siswa yang sudah memulai melakukan kegiatan berwirausaha seperti berjualan pulsa, aneka makanan, aneka *dessert*, aneka minuman, pakaian, hijab, aksesoris, dan sebagainya yang diperjual belikan secara offline maupun secara *online*, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat membantu orang tua meringankan biaya sekolah dan pelajaran yang mereka dapat selama jam sekolah dapat di implementasikan dalam kehidupan nyata dari sini sangat jelas sekali harapan sekolah untuk dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha dimasa mendatang. Untuk tahap ini yang

dikerjakan siswa dalam berwirausaha tidaklah perlu pada orientasi besaran laba yang didapat, melainkan lebih kepada sesuatu untuk memulai menjadi pribadi yang mandiri, namun pada kenyataannya sasaran itu belum sepenuhnya tercapai, masih banyak sekali siswa yang berdiam diri, pelajaran yang didapat disekolah belum diimplementasi di kehidupan nyata, padahal syarat utama berwirausaha ialah berani dan segera memulai sesuatu, hasil berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh kompetensi *soft skill*.

Menurut Hosnan (2014:23), kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam suatu pekerjaan atau lintas industri, sesuai dengan standar kinerja yang diisyaratkan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2016:99), mendefinisikan *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang dapat meningkatkan kinerja secara optimal dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi *soft skill* adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang dapat meningkatkan kinerja secara optimal dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Peserta didik yang telah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah akan lebih baik jika diikuti dengan sikap sosial yang baik pula. Sikap di sini lebih menekankan pada kepribadian seseorang atau yang dikenal dengan *soft skill* karena kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, melainkan *soft skill* juga memiliki andil yang cukup besar. Penguasaan *soft skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diri sendiri dan orang lain. Keterampilan praktik melalui pengalaman praktik kerja lapangan maupun praktik-praktik kerja di sekolah, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan orang lain untuk melatih keterampilan non teknis atau yang disebut dengan *soft skill*.

Soft skill penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja. Selanjutnya sebagai faktor yang juga penting dan perlu diperhatikan adalah dorongan lingkungan keluarga yang menjadi pendorong dari luar diri siswa.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Muhammad Rifki, 2016:26) lingkungan keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting, karena sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi atau merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia.

Faktor lingkungan keluarga seperti, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan antar anggota keluarga, pekerjaan orang tua akan berperan penting dan mempengaruhi pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, seperti: seorang petani, karyawan swasta, pegawai negeri sipil dan wiraswastawan. Latar belakang pekerjaan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir anak berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Asriyadi tahun 2011 menyimpulkan bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skill* dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha; (2) Pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skill* dan prestasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Bertolak dari akhir latar belakang diatas penulis merasa perlu diadakan penelitian dengan judul **“Hasil Pembelajaran Berwirausaha Ditinjau dari Kompetensi *Soft Skill* dan Lingkungan Keluarga pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara lebih lanjut permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Angka pengangguran di Indonesia yang relatif masih sangat tinggi.

2. Sebagian besar pilihan siswa adalah sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan kerja (*job creator*) dan sebagian besarnya melanjutkan keperguruan tinggi.
3. Rendahnya dukungan lingkungan keluarga terhadap keinginan siswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah, batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi *soft skill* yang di maksud yaitu kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, etika dan keterampilan kepemimpinan.
2. Lingkungan keluarga yang di maksud yaitu keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar keluarga, dan perhatian orang tua.
3. Hasil pembelajaran berwirausaha yang di maksud yaitu pengetahuan berwirausaha berdasarkan pembelajaran di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi *soft skill* terhadap hasil pembelajaran berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil pembelajaran berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh kompetensi *soft skill* dan lingkungan keluarga terhadap hasil pembelajaran berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi *soft skill* terhadap hasil pembelajaran berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil pembelajaran berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi *soft skill* dan lingkungan keluarga terhadap hasil pembelajaran berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, serta memberikan pengalaman nyata dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan menulis dibidang kewirausahaan khususnya penelitian mengenai hasil berwirausaha dan bagaimana mengembangkan usaha pada suatu produk dan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan gambaran, masukan dan motivasi bagi siswa untuk menjadi wirausahawan. Melalui penelitian ini juga diharapkan

kepada siswa agar menyadari betapa pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus dari SMK.

b. Bagi pengelola sekolah kejuruan

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menumbuhkan, membina, menggerakkan motivasi dan mental berwirausaha pada siswa SMK.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lainnya yang sejenis.